

Studi Literatur Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan Media *Pop Up Book* Dalam Peningkatan Minat Membaca di Sekolah Dasar

Defi Sulistiowati*, Cicih Wiarsih

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*E-mail defisulistiowati50@gmail.com

ABSTRACT

This was a literature study about CALLA (The Cognitive Academic Language Learning Approach) and Pop Up Book media based on the improvement of reading interest in primary school. The data used were secondary data by collecting related journals which were then read and analyzed using the step of organizing, synthesizing, and identifying. CALLA and Pop Up Book media are some of the alternatives that can be used by teachers to improve students' reading interest. It includes three main components in the learning process which are pre-reading, reading, and post-reading. Each component has the steps of a learning process that are applied sustainably. Pop Up Book media is used on the step of reading as the reading material for all subjects. It can also attract students' attention due to its unique shape and 3D effects. Moreover, it gives a concrete description related to the abstract materials which can give a clearer and easier understanding to the students. The making of Pop Up Book media is easy and can be done digitally and manually. The results of this study showed the effects on the students reading interest. It could be seen from many learning theories that supported CALLA and Pop Up Book media to improve students' reading interest in the primary school because both of them completed each other.

Keywords: CALLA, Pop Up Book Media, Reading Interest

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang mengkaji tentang Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan Media *Pop Up Book* berdasarkan Peningkatan Minat Membaca di Sekolah Dasar. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder dengan mengumpulkan jurnal-jurnal terkait yang kemudian dibaca dan analisis. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan yaitu tahap *organize*, *synthesize*, dan *identify*. Pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* merupakan salah satu alternatif yang dapat dipakain guru dalam peningkatan minat membaca peserta didik. Pendekatan CALLA memiliki tiga komponen utama dalam proses pembelajaran yaitu *Prabaca*, *Membaca* dan *Pascabaca*. Masing-masing komponen pada pendekatan CALLA, memiliki tahapan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Media *Pop Up Book* digunakan pada *Tahap Membaca* sebagai bahan bacaan karena keunikan efek 3 dimensi yang mampu menarik perhatian peserta didik menyukai kegiatan membaca. Media *Pop Up Book* membantu peserta didik tertarik pada bahan bacaan karena bentuknya yang unik dan dapat digunakan pada semua materi pelajaran. Media *Pop Up Book* juga memberikan gambaran kongkret terkait materi absatrak yang dapat memberikan pemahaman lebih jelas dan mudah dipahami peserta didik. Pembuatan Media *Pop Up Book* mudah dilakukan dan dapat dibuat melalui dua cara yaitu secara digital dan manual. Hasil penelitian pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* menunjukan pengaruh pada peningkatkan minat membaca peserta didik. Hal ini terlihat dari banyaknya teori belajar yang mendukung pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* dalam peningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar karena keduanya memiliki manfaat yang saling melengkapi.

Kata Kunci: Pendekatan CALLA, Media *Pop Up Book*, Minat membaca.

Submitted Feb 04, 2021 | Revised Feb 22, 2021 | Accepted Mar 01, 2021

Pendahuluan

Karakteristik peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, dapat mendorong mereka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Kecanggihan teknologi yang disebut era industri 4.0 telah membawa perubahan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan. Teknologi yang canggih banyak memberikan manfaat dan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh wawasan ilmu pengetahuan. Penggunaan teknologi tidak hanya terbatas pada hal-hal tertentu saja, namun telah merambah ke dunia

pendidikan. Penggunaan teknologi oleh peserta didik telah berdampak pada cara pikir peserta didik terutama dalam mencari sumber referensi bacaan sebagai tambahan penunjang pelajaran di sekolah.

Penggunaan teknologi guna menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah, tidak dapat terlepas dari usaha seorang guru. Pembelajaran saat ini tidak lagi hanya berpusat pada guru atau peserta didik melainkan berbasis pada proses pembelajaran (*learning center*). Guru dituntut untuk kreatif dalam menghadirkan pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif. Felder dan Brent (2019: 95) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mensyaratkan bahwa pembelajaran hanya dapat valid ketika melalui partisipasi kelompok aktif dengan tanggung jawab penuh peserta didik berdasarkan pada pemikiran kritis yang akan merangsang pemahaman reflektif.

Pengetahuan dan kreativitas peserta didik tidak dapat terbentuk dengan sendirinya tetapi melalui sebuah proses dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran membaca merupakan salah satu kunci utama yang harus dikuasai peserta didik dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan secara mandiri. Berbekal keterampilan membaca peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber bacaan. Keterampilan membaca diajarkan sejak anak mulai masuk di kelas satu sekolah dasar.

Keterampilan membaca menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Winskel (2020: 2) menjelaskan bahwa belajar membaca dengan lancar adalah keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki semua anak, dan anak-anak yang gagal mempelajari keterampilan ini menderita konsekuensi jangka panjang dan kerugian dari gangguan ini. Membaca dapat membantu peserta didik dalam memahami, mengkritisi, mereproduksi sebuah wacana tertulis dan menjawab pertanyaan yang telah dibahas dalam buku yang dibacanya sebagai bekal memahami pelajaran di sekolah.

Minat baca merupakan landasan bagi tumbuhnya budaya membaca pada peserta didik yang berpengaruh pada keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat membaca adalah keinginan dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran membaca yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran membaca. Perasaan senang dan ketertarikan dalam membaca dapat merangsang perhatian peserta didik untuk fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran membaca yang dapat memberikan pemahaman materi dan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Penggunaan pendekatan dan media pembelajaran merupakan suatu proses yang penting dalam peningkatan minat membaca peserta didik. Berdasarkan hasil penelusuran pustaka penggunaan Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan media *Pop Up Book* berpengaruh pada peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar. Penggunaan pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat membaca peserta didik masih jarang digunakan di Indonesia dan belum banyak penelitian yang membahas pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan minat membaca disekolah dasar. Meskipun demikian peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana penggunaan pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* berpengaruh pada peningkatan minat membaca peserta didik, karena telah terbukti berhasil pada beberapa penelitian terdahulu.

Penggunaan Pendekatan CALLA berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan minat membaca pemahaman peserta didik. Abidin (2012: 104) menyatakan CALLA adalah pendekatan yang diperkenalkan oleh Chamot, A.U. dan O'Malley (1994) dengan pertimbangan terbaru dalam kegiatan membaca telah difokuskan pada suatu proses pemahaman bacaan. Berdasarkan studi yang dilakukan Chamot, A.U. dan O'Malley, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pemahaman membaca yakni pengetahuan sebelumnya, struktur teks, dan metode membaca dalam memproses bahan bacaan. Kegiatan membaca dipahami sebagai proses interaktif yang mengharuskan pembaca berinteraksi dengan teks dengan menggunakan apa yang mereka ketahui sebelumnya untuk membantu pembentukan pemahaman atas isi teks bacaan.

Penggunaan pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* terbukti efektif dalam menarik perhatian dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk menyukai kegiatan membaca. Dzuanda (Dewanti, 2018: 222) menyebutkan bahwa *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pembelajaran menggunakan Pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* berpengaruh pada peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Pelaksanaan penelitian mulai dilakukan pada bulan Agustus 2020 hingga bulan Januari 2021. Objek dalam penelitian ini adalah keberhasilan penggunaan pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah studi pustaka penelitian terkait pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat baca peserta didik di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data memanfaatkan sumber data sekunder dengan cara mengumpulkan dokumen yang kemudian dipelajari dan dianalisa sesuai dengan permasalahan yang dibahas kemudian data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri karena sangat berperan dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama meliputi *organize, synthesize, dan identify*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini menerangkan penggunaan pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar.

Terdapat 16 jurnal penelitian terkait pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat membaca di Sekolah Dasar. Jurnal yang diteliti terbagi dalam tiga kategori yaitu, 5 jurnal terkait Pendekatan CALLA pada peningkatan minat membaca peserta didik sekolah dasar, 6 jurnal terkait penggunaan media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat membaca peserta didik sekolah dasar, dan 5 jurnal terkait dengan rendahnya minat membaca peserta didik Sekolah Dasar. Hasil analisis peneliti terhadap penelusuran studi pustaka yang telah terkumpul menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CALLA (*the cognitive academic language learning approach*) dan media *Pop Up Book* berpengaruh pada peningkatan minat membaca peserta didik sekolah dasar.

Perbedaan masalah pada setiap jurnal yang di analisis tidak berpengaruh pada hasil data yang dianalisis, karena setiap penelitian memiliki pembahasan yang beranekaragam. Peneliti hanya mengidentifikasi data pada jurnal yang di analisis, yang dianggap penting untuk dibahas sesuai dengan topik penelitian. Penelitian yang dilakukakn Triatma (2016) menjelaskan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca peserta didik, namun pada penelitiannya belum ada tindakan dalam meningkatkan minat membaca. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukakn oleh Wulanjani (2019), Elendiana (2020), dan Sari (2020) yang menjelaskan penyebab rendahnya minat membaca namun belum memberikan penjelasan cara penanganan kepada masalah rendahnya minat membaca. Ketiga penelitian yang dilakukan Triatma, Wulanjani, dan Sari meskipun belum menunjukkan tindakan dalam mengatasi rendahnya minat membaca namun ketiganya telah memberikan informasi data berupa penyebab rendahnya minat membaca. Data yang menerangkan penyebab rendahnya minat membaca dapat dijadikan peneliti sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan minat membaca yang ada.

Perbedaan masalah pada penelitian yang dilakukan Nugraha (2018) menjelaskan minat membaca berhubungan dengan kemampuan memahami wacana serta keterampilan menulis narasi.

Penelitian yang dilakukan Nugraha meskipun sedikit berbeda pada pembahasan kemampuan memahami wacana dan keterampilan menulis namun hal tersebut masih berkaitan dengan penyebab rendahnya minat membaca. Kemampuan memahami wacana serta keterampilan menulis narasi juga berkaitan erat dengan tumbuhnya minat membaca pada peserta didik. Peneliti menyimpulkan dari lima jurnal tersebut, secara garis besar membahas rendahnya minat membaca yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Perbedaan masalah pada lima jurnal CALLA yang di analisis diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2019) yang membahas beberapa strategi pembelajaran pada penelitiannya. Meskipun pada penelitian Sudirman membahas beberapa strategi pembelajaran namun tidak mengurangi informasi yang dibahas terkait pendekatan CALLA. Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman cukup memberikan data terkait pendekatan CALLA yang dapat menghadirkan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan mengutamakan Efikasi diri untuk meningkatkan kepercayaan diri mampu melaksanakan tugas dengan baik. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2016), Anggraeni (2016), dan Annisa (2018) yang menggunakan pendekatan CALLA pada pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan pendekatan CALLA pada pembelajaran membaca pemahaman berperan serta dalam meningkatkan minat membaca, oleh karena itu hasil penelitian kedua jurnal tersebut dapat memberikan informasi yang cukup terkait cara penggunaan CALLA Dalam meningkatkan minat membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Yongqi Gu (2018) menunjukkan perbedaan jumlah tahapan pada langkah-langkah pembelajaran CALLA yang menerapkan lima tahapan dalam proses pembelajaran. Peneliti menganalisis dari keseluruhan jurnal CALLA yang ditelusuri bahwa pendekatan CALLA memiliki tiga komponen utama, dimana setiap komponen memiliki tahapan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga upaya mewujudkan minat baca peserta didik terwujud. Lima tahapan pada proses pembelajaran yang dijelaskan pada penelitian Yongqi Gu tidak menjadikan permasalahan pada pengambilan data karena kelima tahapan tersebut mengandung ketiga komponen pada pembelajaran CALLA.

Peneliti menganalisis enam jurnal media *Pop Up Book* yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan minat membaca, akan tetapi setiap jurnal memiliki beberapa perbedaan pada jenis media *Pop Up Book* yang digunakan, materi yang dikembangkan, teknik, dan pendekatan yang dipakai. Perbedaan masalah pada enam jurnal media *Pop Up Book* yang di analisis diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2018) menunjukkan perbedaan pada jenis media yang dipakai yaitu menggunakan *lift the flap book*. Perbedaan jenis media *Pop Up Book* yang dipakai dalam penelitian Rahmawati tidak menjadikan permasalahan pada hasil analisis yang dilakukan peneliti. Jenis media *lift the flap book* merupakan jenis media berbentuk buku yang dapat didorong dan berinteraksi dari gerakan kertas sama halnya seperti *Pop Up Book* pada umumnya. Penggunaan media *Pop Up Book* jenis *lift the flap book* terbukti memberikan pengaruh lebih baik terhadap peserta didik dalam memahami bacaan.

Perbedaan materi yang dikembangkan dalam penggunaan media *Pop Up Book* pada penelitian yang dilakukan Shobakhah dan Bachtiar (2019) yang mengembangkan media *Pop Up Book* untuk pembelajaran membaca puisi. Ilfatin, N. A (2017) juga mengembangkan media *Pop Up Book* untuk pembelajaran Tari Remo Bolet dan Ramdhani (2018) mengembangkan media *Pop Up Book* untuk Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta (PLBJ). Perbedaan materi yang dikembangkan dalam penggunaan media *Pop Up Book* tidaklah menjadi suatu masalah karena peneliti menjelaskan pada hasil analisis bahwa penggunaan media *Pop Up Book* disesuaikan dengan materi pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa media *Pop Up Book* dapat dipakai pada semua materi pembelajaran melalui penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.

Perbedaan teknik dan pendekatan dalam penggunaan media *Pop Up Book* pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) yang mengaplikasikan teknik *box and cylinder*. Wulandari (2020) juga mengembangkan media *Pop Up Book* berbasis pendekatan *balanced literacy* dan model Borg and Gall.

Perbedaan kedua penelitian tersebut tidak menjadikan permasalahan pada hasil analisis yang dilakukan peneliti, karena keduanya menunjukkan keberhasilan dari penggunaan media *Pop Up Book* dalam meningkatkan minat membaca. Media *Pop Up Book* dapat meningkatkan minat membaca karena tampilannya yang indah yang dapat memberikan gambaran konkret terkait materi yang dibahas sehingga peserta didik tidak akan cepat merasa bosan dalam membaca buku.

Hasil identifikasi Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan Media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar disajikan dari hasil penelusuran studi pustaka sebagai berikut:

1. Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*)

Analisis terhadap lima penelitian relevan terkait penggunaan pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) menunjukkan adanya pengaruh pada peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar. Sudirman (2019) menjelaskan Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dapat meningkatkan minat membaca peserta didik SD karena pembelajaran CALLA berpusat pada peserta didik dengan mengutamakan Efikasi diri peserta didik untuk meningkatkan kepercayaannya bahwa mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2016) yang mewujukan budaya literasi dengan menerapkan strategi CALLA dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui tiga tahap, yaitu tahap prabaca, membaca, dan pascabaca. Anggraeni (2016) juga telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa metode CALLA berhasil meningkatkan aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman cerita fiksi. Implikasi dan rekomendasi diterapkannya metode CALLA, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi peserta didik meningkat. Annisa (2018) menjelaskan CALLA dalam kegiatan membaca pemahaman sebagai salah satu kegiatan berpikir yang melatih anak-anak komunitas untuk berpikir kritis mengikuti kegiatan juga dapat meningkatkan motivasi membaca dan rasa ingin tau anak. Terbukti dari peningkatan nilai rata-rata membaca peserta didik dari 60 menjadi 80,9.

Peneliti menyimpulkan dari hasil analisis terhadap penelitian relevan di atas, bahwa penggunaan Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) terbukti berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca yang juga akan memberikan pengaruh baik terhadap minat membaca peserta didik melalui tiga komponen utama. Komponen tersebut meliputi tahap prabaca, membaca, dan pascabaca. Proses pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga upaya mewujudkan minat baca peserta didik terwujud. Tahap pelaksanaan strategi CALLA dilakukan dalam lima tahap strategi CALLA. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, dengan melakukan beberapa kegiatan prabaca. Tahap persiapan ini dimulai dari mengidentifikasi dan merefleksikan pengetahuan sebelum mengenal teks yang hendak dibaca seperti melakukan skemata dengan mengidentifikasi pengetahuan perihal tema teks yang akan dibaca. Tahap ke dua yaitu memberikan beberapa informasi tentang teks kemudian diminta untuk mengemukakan pengetahuan tentang informasi isi teks yang hendak. Tahap ketiga peserta didik diberikan teks bacaan yang kemudian mereka ditugaskan untuk mengidentifikasi melihat judul, bagian awal, dan membaca sekilas teks tersebut. Tahap ke empat peserta didik diminta untuk mengemukakan prediksi isi teks secara umum dan menanyakan alasan tentang prediksi tersebut. Tahap terakhir, menanyakan kepada peserta didik tentang tujuan membaca teks tersebut dengan mencatatnya di jurnal.

2. Media *Pop Up Book*

Hasil analisis peneliti terhadap media *Pop Up Book* dari beberapa penelitian relevan di terbukti berpengaruh pada peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Rahman, Sopandi, dan Darmawati (2018) telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa hasil dari penggunaan *Pop Up Book* atau jenis buku pop up lift the flap book memberikan pengaruh yang lebih baik pada kemampuan membaca peserta didik. Shobakhah dan Bachtiar (2019) Telah menguji tingkat keberhasilan pengembangan media *Pop Up Book* yang

menunjukkan hasil yang baik melalui hasil uji coba secara terbatas (3 peserta didik) mencapai 93,3% dan berkategori “Sangat Baik” serta hasil uji coba secara luas (11 peserta didik) mencapai 86,0% dan berkategori “Baik”, sehingga rata-rata kedua hasil uji coba melalui tes unjuk kerja membaca puisi menggunakan media *Pop Up Book* mencapai 89,6% berkategori “Baik”.

Ilfatin, N. A (2017) menjelaskan *Pop Up Book* dapat meningkatkan minat membaca peserta didik karena dengan *Pop Up Book* pembaca dapat berinteraksi dengan baik melalui sentuhan dan juga pengamatan. Unsur kejutan yang dimiliki *Pop Up Book* dapat menumbuhkan rasa penasaran peserta didik, sehingga membuat peserta didik akan semakin gemar untuk membaca. Siregar (2016) menjelaskan Media *Pop Up Book* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak karena anak tertarik untuk membacanya, dengan ketertarikan tersebut bisa menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca, sehingga tumbuhnya minat untuk membaca setiap harinya. Selain itu, *Pop Up Book* juga mampu membuat anak berimajinasi pada saat membacanya.

Wulandari (2020) telah membuktikan Kepraktisan media pop-up book dalam penelitiannya yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran serta hasil tanggapan guru dan peserta didik. hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian validator media Pop Up Book berbasis pendekatan balanced literacy dinyatakan valid dan layak digunakan. Kemudian Hasil posttest keterampilan membaca pada penggunaan media *pop-up book* berbasis pendekatan balanced literacy dinyatakan sangat efektif. Ramdhani (2018) telah membuktikan keefektifan Buku *Pop-Up Interaktif* dalam peningkatan minat baca yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan buku ajar Buku Pop-Up Interaktif. Buku *Pop-Up* memberikan pengalaman tersendiri bagi pembaca, karena melibatkan pembaca dalam cerita seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian Buku *Pop-Up*. Keterlibatan peserta didik saat menggunakan Buku *Pop-Up* akan menimbulkan kesan tersendiri sehingga akan lebih mudah tersimpan dalam memoridan tidak mudah dilupakan.

Media *Pop Up Book* merupakan salah satu media yang dapat menarik perhatian peserta didik, karena ketika *Pop Up Book* dibuka terdapat keunikan efek 3 dimensinya. Selain dapat menarik minat pembaca, Media *Pop Up* juga dapat membantu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca atau peserta didik. Media *Pop Up Book* lebih efektif dalam membantu mentransformasi pengetahuan dalam sistem kognitif peserta didik, dibandingkan dengan buku teks pada umumnya. *Pop Up Book* dapat lebih memberikan kenikmatan tersendiri pada membacanya, karena dapat berinteraksi dengan baik melalui sentuhan dan juga pengamatan. Unsur kejutan yang dimiliki *Pop Up Book* dapat menumbuhkan rasa penasaran peserta didik, sehingga membuat peserta didik akan semakin gemar untuk membaca. Penggunaan Media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat membaca peserta didik Sekolah Dasar. *Pop Up Book* adalah jenis buku yang dapat didorong dan berinteraksi dari gerakan kertas. Pembuatan Media *Pop Up Book* dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara digital dan manual. Pembuatan Media *Pop Up Book* dapat secara digital menggunakan tampilan adobe in Design.

Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* terbukti berpengaruh dalam peningkatan minat membaca peserta didik karena telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil cukup baik. Media *Pop Up Book* dapat digunakan pada semua materi pembelajaran, asalkan guru dapat mengembangkan media *Pop Up Book* sesuai dengan materi yang akan dipelajari peserta didik. Media *Pop Up Book* dapat meningkatkan minat membaca peserta didik Sekolah Dasar karena *Pop Up Book* dibuat sebagai buku pelengkap atau buku panduan (manual) dari sarana audiovisual yang khusus dibuat dalam rangka memudahkan bagi siapa saja yang ingin mempelajari berbagai matapelajaran secara pribadi maupun sebagai kelengkapan dalam pembelajaran sekolah.

3. Minat membaca peserta didik di sekolah dasar

Minat membaca dapat mendorong peserta didik untuk menyukai kegiatan membaca yang dapat memberikan ilmu dan informasi baru kepada peserta didik sehingga mereka akan memiliki

pengetahuan yang luas. Ilmu pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca sangat membantu menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan pernyataan Ahli filsafat Jerman, Arthur Schopenhauer (Hernowo, 2015: 37) yang menyatakan “membaca setara dengan berpikir menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri”. Kegiatan membaca selain memberikan informasi ilmu pengetahuan juga akan membentuk pola pikir peserta didik kearah yang lebih maju. Membaca memiliki manfaat yang akan berdampak baik terhadap kualitas daya pikir peserta didik untuk menggapai prestasi belajarnya disekolah, akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki minat membaca. Sejalan dengan pernyataan Hamid (2014: 164) bahwa membaca merupakan sebuah aktivitas yang bagi sebagian orang menjadi kegemaran dan sebagian yang lain menjadi sebuah kebosanan. Bagi mereka yang memiliki minat membaca rendah tentunya mereka akan cepat merasa bosan ketika membaca bahkan dari mereka enggan untuk melakukan kegiatan membaca.

Hasil penelusuran studi pustaka oleh peneliti yang mengungkap masih rendahnya minat membaca khususnya peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Triatma (2016) menjelaskan rendahnya minat membaca peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan dari luar peserta didik. Perlunya peranan seorang guru dalam meningkatkan membaca peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran dalam proses mengajar. Wulanjani (2019) juga menerangkan bahwa rendahnya minat membaca peserta didik pada sekolah dasar yang diteliti dipengaruhi dua faktor utama. Faktor tersebut yaitu perkembangan informasi dan teknologi yang justru membawa pada kemunduran dan belum maksimalnya penerapan gerakan literasi di sekolah. Peserta didik yang lebih menyukai kegiatan menonton tv dan bermain gadget menyebabkan peserta didik mengesampingkan kegiatan membaca. Elendiana (2020) memperkuat bahwa rendahnya minat membaca peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca peserta didik. Kemauan dan dorongan dalam diri peserta didik membantu tumbuhnya minat membaca yang didukung pula oleh peran guru serta orang tua sebagai motivator dan penyedia fasilitas membaca.

Sari (2020) juga menerangkan bahwa Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sangat berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik, salah satunya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang belum dapat memaksimalkan program literasi karena fasilitas penunjang kegiatan kurang mendukung. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh pada pembentukan minat membaca dengan mengontrol kegiatan peserta didik di rumah. Nugraha (2018) menjelaskan apabila peserta didik memiliki minat membaca yang baik, maka peserta didik akan menyukai kegiatan membaca yang tentunya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di sekolah. Minat membaca juga akan berpengaruh pada keterampilan menulis peserta didik, hal tersebut tentunya sangat menunjang keberhasilan pembelajarannya di sekolah. Peneliti menarik kesimpulan bahwa rendahnya minat membaca peserta didik di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari berbagai pihak. Dukungan terhadap tumbuhnya minat membaca pada peserta didik dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik, lingkungan keluarga, dan fasilitas yang mendukung baik dari sekolah maupun keluarga. Peningkatan minat membaca peserta didik akan terwujud dengan melakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat. Faktor penting dalam meningkatkan minat membaca peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan perasaan senang, perhatian terhadap buku serta memberikan pemahaman terhadap manfaat membaca yang berdampak baik pada kualitas daya pikir peserta didik.

Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan minat membaca peserta didik diantaranya yaitu dengan melaksanakan program literasi secara tertib. Program literasi yang dilaksanakan berupa kegiatan yang dapat membiasakan peserta didik untuk membaca secara rutin, seperti program membaca 15 menit sebelum pembelajaran, melakukan kegiatan membaca pada setiap pembelajaran. Peningkatan minat membaca peserta didik dapat tumbuh melalui fasilitas yang mendukung berupa

pepustakaan dengan koleksi buku yang lengkap, ruang baca yang nyaman, dan penempatan buku yang mudah dicari maupun dijangkau peserta didik. Penyediaan pojok baca pada setiap kelas dengan koleksi buku yang disesuaikan dengan usia pada setiap tingkatan kelas berpengaruh pada minat peserta didik untuk membaca. Upaya lainnya yang berperan penting dalam peningkatan minat membaca peserta didik yaitu penting bagi guru menggunakan pendekatan dan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan media *Pop Up Book* terbukti berpengaruh pada peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar.

4. Keterkaitan Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) Dan Media *Pop Up Book* dalam peningkatan minat membaca peserta didik Sekolah Dasar.

Pendekatan *The Cognitive Academic Language Learning Approach* (CALLA) Dan Media *Pop Up Book* berpengaruh pada peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar karena minat membaca dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan perasaan senang, sehingga informasi materi yang dibaca dapat dijadikan sebagai pengalaman yang tidak mudah terlupakan. Informasi materi yang diperoleh dapat tersimpan lama dalam pikiran peserta didik dengan penggunaan media yang mampu merangsang peserta didik untuk tertarik mengikuti pembelajaran. Media *Pop Up Book* berbentuk buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak dan memiliki unsur tiga dimensi apabila halamannya dibuka. Media *Pop Up Book* berisi materi pelajaran dalam bentuk cerita bergambar, sehingga peserta didik akan tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Gambaran umum proses Pembelajaran Menggunakan Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan Media *Pop Up Book* dalam meningkatkan minat membaca peserta didik Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

Tahap Prabaca

- 2) Membangkitkan skemata. Peserta didik mengidentifikasi pengetahuan awal yang dimilikinya mengenai bahasan atau tema.
- 3) Guru menyiapkan gagasan penting dari teks cerita yang akan dibaca dan peserta didik dan menjelaskan pengetahuan awal yang dimilikinya yang berhubungan dengan gagasan yang telah disiapkan oleh guru.
- 4) Menyusun perencanaan baca. Guru memperlihatkan judul ataupun ilustrasi yang berkaitan dengan cerita yang akan dibaca lalu meminta peserta didik untuk meninjau ulang atau memprediksi ceritanya.
- 5) Diskusi tujuan. Peserta didik dan guru membuat dan mendiskusikan tujuan dari membaca cerita.
- 6) Guru memberitahu peserta didik bahwa menyiapkan tujuan sebelum dilakukannya kegiatan membaca dapat membantu peserta didik dalam membaca dengan pemahaman yang lebih baik.

Tahap Membaca

- 7) Membaca cerita. Peserta didik dapat mengalami cerita dengan cara yang berbeda. Guru membacakan cerita menggunakan media *Pop Up Book* dengan bercerita sesuai bahasan pada setiap halaman agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang konkret.
- 8) Diskusi kelompok. Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk membaca dan mendiskusikan cerita apabila terdapat kesulitan maka mereka akan memecahkan kesulitan tersebut.

Tahap Pascabaca

- 9) Guru menentukan evaluasi yang dapat berbentuk apa saja sesuai dengan tujuan yang peserta didik miliki untuk membaca cerita dan menentukan apakah peserta didik harus mencapai tujuan tersebut.
- 10) Peserta didik dapat merespon cerita yang telah dibacanya dan dapat pula mengembangkan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah dibacanya yang dapat dijawab oleh peserta didik lain.

- 11) Peserta didik dapat pula menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca menggunakan bahasanya sendiri sebagai bentuk pemahaman dirinya terhadap cerita yang telah dibacanya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis studi literatur, maka simpulan yang diperoleh yaitu penelusuran studi literatur oleh peneliti terhadap beberapa penelitian tentang Pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan CALLA memiliki tiga komponen utama dalam proses pembelajaran yaitu *Prabaca, Membaca dan Pascabaca*. Masing-masing komponen pada pendekatan CALLA, memiliki tahapan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Media *Pop Up Book* digunakan pada *Tahap Membaca* sebagai bahan bacaan karena keunikan efek 3 dimensi yang mampu menarik perhatian peserta didik menyukai kegiatan membaca. Media *Pop Up Book* membantu peserta didik tertarik pada bahan bacaan dan memberikan gambaran kongkret terkait materi abstrak. Pembuatan Media *Pop Up Book* dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara digital dan manual. Pendekatan CALLA dan media *Pop Up Book* pada jurnal yang dianalisis menunjukkan manfaat yang saling berkaitan pada peningkatan minat membaca peserta didik di sekolah dasar. Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) akan lebih baik diterapkan peneliti selanjutnya melalui tiga tahap utama pada proses pembelajaran dengan terlebih dahulu menyiapkan mental peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y (2012) *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Anggraeni, S (2016) Penerapan Metode Calla (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Antologi UPI*, 1-10
- Annisa, W (2016) Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan *The Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA)* Untuk Mewujudkan Budaya Literasi. *Seminar Internasional: Riksa Babasa X Literasi dan Budaya Bangsa* 430-435.
- Annisa, W., R, Rinaldi & A, F. Rahmadani (2018) Peningkatan Literasi Dengan Strategi *The Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA)* Di Ruang Baca Tanah Ombak Dan Lentera Kuning. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8, (3), 216-223.
- Dewanti, H., A. J. E. Toenlio, & Y, Soepriyanto (2018) Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1, (3) 221-228.
- Elendiana, M (2020) Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Research & Learning In Primary Education*, 1, (2), 63-68.
- Hamid, S (2014) *Metode Edu Tainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hernowo (2015) *Quantum Reading*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ilfatin, N. A (2017) Nur Gora Tari Remo Bolet melalui media Pop Up Book Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Era Generasi Milenial, *Seminar Nasional Seni dan Desain: "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain"* FBS Unesa.
- Nugraha, A. P., Z, MS., dan T, Bintoro. (2018) Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2, (1), 19-29.
- Rahmawati, S., S. W. Rahman, & Darmawati B. (2018). *Pop-Up Book in Reading Comprehension Ability*

Context in Thematic Learning. Jurnal UNY 2018 Copyright © 2018

- Siregar, A & E, Rahmah (2016) Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan*, 5, (1), 10-21.
- Sudirman, H. (2019) Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, (2), 936-951.
- Triatma, I. M (2016) Reading Interest In 6th Grade Students Of The Public Elementary School Delegan 2 Of Prambanan Sleman Yogyakarta. *E- Jurnal Skripsi Studi Teknologi Pendidikan*, 5 (6), 166-178.
- Winkel, H (2020) Learning To Read In Multilingual Malaysia: A Focus On Bahasa Melayu, Tamil And Chinese. *Journal of Language Studies*, (20), 1, 1-15.
- Wulandari, N., Hendratno, & T, Indarti (2020) Development of Pop-Up Book Media Based on Balanced Literacy Approach to Improve Skills of Reading Class 1 Students Basic School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7, (5), 619-627
- Wulanjani, A. N & C, W,. (2019) Anggraeni Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Peserta didik Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3, (1), 26-31.
- Yongqi Gu (2018). *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*. Edited by John I. Lontos (Project Editor: Margo DelliCarpini; Volume Editor: Ali Shehadeh). © 2018 John Wiley & Sons, Inc. Published 2018 by John Wiley & Sons, Inc. DOI: 10.1002/9781118784235.eelt0176